

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BROKEN HOME DI SMP NEGERI 2
KUALA SIMPANG**

SKRIPSI

Oleh :

SINTA FEBRIANI

1012016055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1441 H / 2020 M**

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA *BROKEN*
HOME DI SMP NEGERI 2 KUALA SIMPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh

Sinta Febriani

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
NIM : 1012016055**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, MA

NIDN. 2003067503

Pembimbing II



Latifah Hanum, MA

NIDN. 2014038202

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR *SISWA BROKEN*
HOME DI SMPN 2 KUALA SIMPANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 20 Juli 2020 M
28 Dzulqa'adah 1441 H

Ketua



Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

Sekretaris



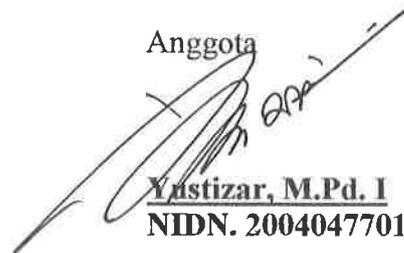
Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Anggota



Nazfiati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Anggota



Yustizar, M.Pd. I
NIDN. 2004047701

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



Dr. Jabal, S.Ag. M.Pd
NIDN. 2006067301

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sinta Febriani
Tempat/Tgl. Lahir : A.Gading/ 17 Februari 1998
NIM : 1012016055
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Salahaji, Kec. Pematang Jaya, Kab. Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI SMPN 2 KUALA SIMPANG" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Juni 2020
Tertanda,



SINTA FEBRIANI
NIM. 1012016055

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah, dan inayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi sinar terang dalam dalam perjalanan hidup u/mat manusia, semoga kita semua mendapat syafaatnya di kehidupan abadi nanti. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan tentang “ Motivasi dan Prestasi Siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kuala Simpang”. Dalam penulisan skripsi ini banyak sumbangan moril dan spiritual dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi peneliti dan pihak terkait, dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad.S, Ibunda Herlina, Hema Muthia, Adik Saira Fadhila yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada Ananda, serta sepupu tersayang yang telah memberikan keceriaan, dan juga seorang yang spesial Rahmad Syahputra yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri , MA selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA sebagai penasehat akademik dan bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai pembimbing pertama serta ibu Lathifah Hanum, MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat, kakak dan abang serta adik-adik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan, kk zizah, abang rois, inur, nia, suci, yana, putri, nurul, adinda, cindy, hera, aisyah, muraini, intan, fitri yang telah banyak memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat

Langsa, Mei 2020
Penulis

SINTA FEBRIANI
NIM: 1012016055

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
3. Macam-macam Motivasi Belajar	15
4. Aspek-aspek motivasi	16
B. Prestasi Belajar	18
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	18
2. Macam-macam Prestasi Belajar.....	29
3. Aspek-aspek prestasi Belajar	20
4. Faktor-faktor mempengaruhi prestasi Belajar	22
D. Siswa <i>Broken Home</i>	27
1. Siswa <i>Broken Home</i>	22
2. Ciri-ciri keluarga <i>Broken Home</i>	23
3. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	23
4. Faktor-faktor Keluarga <i>Broken Home</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	31

F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	35
A. Profil Sekolah.....	35
1. Sejarah Singkat SMPN 2 Kuala Simpang.....	36
2. Letak Geografis.....	37
3. Keadaan Guru dan Pegawai	37
4. Data Siswa.....	38
5. Data Sarana dan Prasarana	39
B. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara.....	40
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi.....	50
D. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Banyak orang menilai bahwasanya anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* memiliki perilaku yang buruk, kurang memiliki motivasi dalam belajar dan cenderung tidak memiliki prestasi yang baik. Ironisnya Mereka hanya memandang dengan sebelah mata tanpa melihat fakta di lapangan. Padahal jika di kaji lebih dalam penyebab mereka memiliki motivasi dan prestasi yang rendah bukan atas dasar keinginan internal mereka, namun kurangnya dorongan yang diberikan orang tua saat mereka membutuhkan penyemangat untuk belajar. Peneliti bermaksud untuk memberikan solusi agar guru dan orang tua memperhatikan siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*, karena pada dasarnya mereka haus akan kasih sayang, berbeda dengan siswa lain yang memiliki keluarga yang sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menggunakan responden berjumlah 4 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan dari 4 siswa *Broken Home*, terdapat seorang siswa memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa tersebut dalam memecahkan soal, tekun ketika belajar serta aktif ketika proses pelajaran berlangsung. Sedangkan tiga lainnya memiliki motivasi belajar sedang, dengan indikasi kurang fokus, sedikit rasa suka terhadap pelajaran serta kurang aktif ketika pelajaran berlangsung. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa *Broken Home*, dengan menumbuhkan motivasi dalam diri, guru membangkitkan minat belajar siswa, serta orang tua memberikan semangat, perhatian dan waktu luang yang banyak ketika anak berada di rumah.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, *Broken Home*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi merupakan suatu hasil yang diperoleh individu sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Hal demikian tidak didapatkan dengan cara yang instan, namun melalui proses yang panjang, dan semangat yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu misalnya faktor jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal terpenting seperti faktor keluarga, dimana keluarga adalah madrasah utama yang mengontrol anak, seperti memantau kapan waktu anak untuk belajar dan kapan waktu anak untuk bermain, sedangkan sekolah dan masyarakat juga sangat berpengaruh, karena di tempat itulah anak dapat termotivasi untuk rajin belajar ataupun terpengaruh menjadi malas belajar.

Secara umum, banyak anak yang menjadi korban keluarga *Broken Home* menjadi kurang percaya diri, bahkan kurang semangat dalam belajar. Namun tidak semua anak korban *Broken Home* memunculkan perilaku negatif dan belum tentu hasil belajar mereka buruk, bahkan ada juga anak korban *Broken Home* dapat meraih prestasi-prestasi yang gemilang melebihi anak-anak yang masih memiliki keluarga yang utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian beberapa kali diantaranya adalah pada tanggal 6 januari hari senin dan tanggal 22 januari 2020 hari kamis

fenomena yang terjadi di SMPN 2 Kuala Simpang, bahwasanya terdapat anak-anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* seperti mereka di tinggalkan orangtua saat berpisah, kurang harmonisnya hubungan di dalam keluarga, ayah mereka pergi meninggalkan rumah, bahkan ada yang dari usia dini mereka tidak merasakan kehangatan kasih sayang orangtua dan harus tinggal bersama orang lain seperti orang tua asuh dan nenek mereka. Dengan kondisi demikian kita akan melihat bagaimana prestasi dan hasil belajar anak tersebut, karena terdapat siswa yang bernama Khairul Fikri yang sedang duduk di kelas VIII memiliki prestasi yang bagus dan bahkan mendapat juara kelas dan juara umum di sekolah tersebut, sedangkan Ferdi Kurniawan berasal dari kelas VII-B juga memiliki nilai yang cukup baik dari hasil belajarnya, berbeda dengan Yudistira yang sedikit hiperaktif, dan kurang memperdulikan pelajaran di sekolah. Sedangkan satu siswa lainnya belum diketahui apakah hasil belajarnya baik atau buruk, hal demikian akan memberikan kesimpulan mengenai hasil belajar anak dari keluarga *Broken Home*.

Hal ini diperkuat oleh kajian Suci Nur Rahmawati dalam jurnal, tentang *Broken Home*. Suci menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh yang sangat kuat antara keluarga *Broken Home* dengan prestasi belajar siswa, karena keluarga adalah sarana utama yang mendukung motivasi dan prestasi belajar anak. Selanjutnya felisitas juga mejelaskan tentang *Broken Home* dalam jurnal, ia menjelaskan tentang motivasi bahwasannya anak *Broken Home* tidak mendapatkan motivasi belajar dari orang tua, dikarenakan orang tua sibuk bekerja diluar dan anak kurang merasa diperhatikan, sehingga anak tersebut sering keluar rumah dan belajar diluar bersama teman temannya.

Jurnal Siti Nurbayah yang membahas tentang Prestasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa subjek penelitian terdapat lima orang, dan dua orang di antaranya mengalami peningkatan prestasi, sedangkan tiga anak lagi mendapatkan nilai yang dapat di kategorikan baik, dengan demikian bahwa tidak semua anak *Broken Home* mengalami penurunan prestasi. Sedangkan jurnal lain karya Ony Eka Rahayu yang membahas tentang pengaruh kondisi orangtua *Broken Home* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi, dan hasil penelitian tersebut mengatakan tidak ada pengaruh yang signifikan kondisi orang tua *Broken Home* dengan motivasi belajar siswa, namun dikatakan semakin rendah kondisi orangtua *Broken Home* maka semakin meningkat motivasi siswa, maka alangkah lebih baiknya kondisi orangtua *Broken Home* Harus dihindari, agar motivasi belajar anak akan semakin meningkat.

Selanjutnya Asty Fitria Yuinanti juga menjelaskan tentang *Broken Home* di dalam jurnal, ia menjelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa bisa diterangkan dan di jelaskan oleh keluarga *Broken Home*, dikarenakan keluarga *Broken Home* memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa, dan memberikan implikasi terhadap sekolah, terutama konselor yang selalu menghadapi siswa bermasalah yang mengalami dampak dari keadaan keluarga yang tidak utuh.

Dalam Prohaba terbitan 6 desember 2019 juga menjelaskan tentang *Broken Home*, berita tersebut menjelaskan bahwasannya terdapat empat remaja ditangkap petugas Wilayatul Hisbah (WH) di kota langsa pada hari kamis tanggal

5 desember 2019 pukul 01.00 dini hari. Empat remaja tersebut melakukan mesum di lantai dua bangunan sarana mandi, cuci dan kakus (MCK) taman stasiun kereta api, Gampong Paya Bujok Blang Paseh Kecamatan Langsa Kota, dan mereka semua mengaku bahwasannya mereka sudah tidak memiliki motivasi untuk menuntut ilmu ke sekolah hingga pada akhirnya memutuskan untuk putus sekolah, dan mereka juga mengaku bahwa mereka berasal dari Keluarga *Broken Home*.

Apabila dilihat dari jurnal, berita dan hasil pengamatan peneliti di SMPN 2 Kuala simpang, bahwasannya keluarga *Broken Home* sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, karena *Broken Home* adalah suatu kondisi yang kurang baik untuk dapat diterima anak, terlebih ketika usia mereka yang masih remaja dan masih membutuhkan kasih sayang dan pengawasan dari orangtua, terlihat jelas banyak anak *Broken Home* sangat merindukan dan membutuhkan dukungan orangtua untuk belajar, namun banyak dari mereka tidak mendapatkan hal tersebut, hal ini dikarenakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan diluar, hingga terkadang lupa akan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin mengupas masalah “Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang”. Karena dikhawatirkan masalah *Broken Home* akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasimasalah tersebut.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Motivasi dan Prestasi yang dimiliki oleh siswa yang berlatar belakang *Broken Home*. Siswa yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa SMPN 2 Kuala Simpang kelas VII A, VII B dan VIII A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang mengalami *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang ?
2. Bagaimana Prestasi belajar Siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang?
3. Bagaimana upaya siswa, guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang?

D. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan prestasi siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang.
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar Siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang.

3. Untuk mengetahui upaya siswa, guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang motivasi dan prestasi siswa *Broken Home*, terlebihnya untuk merancang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, anak dan masyarakat.

- a. Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan akan mengubah pola pikir bagi semua yang membaca, khususnya guru di SMPN 2 Kuala Simpang bahwasannya anak *Broken Home* tidak selalu memunculkan perilaku buruk dan belum tentu mereka tidak berbakat untuk mencapai prestasi.

- b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan mengubah pola pikir siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*, bahwasannya mereka juga mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat mencetak prestasi seperti anak yang lainnya.

- c. Orang Tua

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi orangtua bahwa *Broken Home* adalah hal yang tidak baik, karena akan berdampak buruk terhadap kondisi

psikologi dan kemampuan anak dalam belajar bahkan ketika mereka bergaul dengan lingkungan sekitar.

d. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, dimana dapat menambah wawasan masyarakat mengenai akibat yang di timbulkan dari keluarga *Broken Home* yang akan berpengaruh pada kemampuan dan hasil belajar anak.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Siswa *Broken Home*

Siswa *Broken Home* menurut bahasa adalah peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga yang bermasalah atau tidak utuh. Sementara siswa *Broken Home* yang peneliti maksud dalam penelitian adalah peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga atau tidak terjalinnya komunikasi antar anggota keluarga dengan baik. Indikator *Broken Home* adalah terjadinya pertikaian antara kedua orang tua, ayah dan ibu jarang berada di rumah seperti sibuk bekerja dan anak tidak dikontrol, hubungan orang tua dan anak kurang baik, suasana keluarga tanpa kehangatan, perpisahan antara kedua orang tua, salah satu atau kedua orang tua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.

2. Motivasi

Motivasi menurut bahasa merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut A.Anwar Prabu Mangkunegara, motivasi merupakan kondisi yang terpengaruh membangkitkan, mengalahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Sementara Motivasi Belajar yang peneliti maksud dalam penelitian merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator motivasi terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah macam-macam indikator motivasi antara lain:¹

3. Prestasi

Prestasi menurut bahasa merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Sudirman A.M. Prestasi merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi baik dalam diri maupun dari luar individu dalam belajar. Sementara Prestasi yang peneliti maksud dalam penelitian merupakan suatu hasil yang diperoleh individu sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rapor siswa, wawancara dan dokumentasi.

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan Telaah pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasanya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, namun

¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 27

masih banyak peneliti yang membahas terkait motivasi dan prestasi belajar siswa *Broken Home*, diantaranya :

Skripsi karya Gani Abdul dengan judul “Motivasi Belajar Siswa yang *Broken Home* di SMP Negeri 23 Banjarmasin”.² Dalam skripsi ini mendeskripsikan bagaimana gambaran dan motivasi belajar siswa *Broken Home*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Sedangkan peneliti membahas tentang gambaran motivasi siswa *Broken Home* serta bagaimana prestasinya di sekolah apakah baik atau buruk.

Skripsi karya Ony Eka Rahayu yang berjudul “Pengaruh Kondisi OrangTua *Broken Home* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi”.³ Dalam skripsi ini menjelaskan pengaruh kondisi orangtua *Broken Home* terhadap prestasi belajar siswa pada materi IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi. Sedangkan peneliti membahas tentang gambaran motivasi siswa *Broken Home* dan prestasi belajar siswa tidak hanya melihat dari pelajaran IPS.

Skripsi karya Suci Nur Rahmawati dengan judul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* terhadap prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlis Kecamatan Sabulakda Kabupaten Konawe Selatan”.⁴ Skripsi ini menjelaskan bagaimana gambaran siswa dari keluarga *Broken Home*, bagaimana prestasi siswa

²Gani Abdul dengan judul “*Motivasi Belajar Siswa yang Broken Home di SMP Negeri23 Banjarmasin*. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

³Ony Eka Rahayu yang berjudul “*Pengaruh Kondisi Orangtua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

⁴Suci Nur Rahmawati dengan judul “ *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhlis Kecamatan Sabulakda Kabupaten Konawe Selatan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari, 2018.

tersebut, dan pengaruh keluarga *Broken Home* terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kecamatan Sabulakda Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan peneliti membahas keduanya yaitu bagaimana gambaran motivasi dan pengaruhnya terhadap prestasi nya di SMPN2 Kuala Simpang, dimana peneliti akan melihat apakah prestasi siswa dari keluarga *Broken Home* baik atau buruk.

Skripsi karya Felisitas Furnaningsih yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa yang mengalami *Broken Home*”.⁵ Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana hubungan remaja *Broken Home* dengan ayah dan ibu, dan terkait bagaimana motivasi remaja belajar remaja *Broken Home* di salah satu SMA yang ada di Purwakerto, seperti cara remaja untuk memperoleh motivasi dalam belajarnya di sekolah. Sedangkan peneliti membahas bagaimana gambaran motivasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SMPN2 Kuala Simpang, dimana penulis akan melihat apakah prestasi siswa dari keluarga *Broken Home* baik atau buruk.

Skripsi karya Siti Nurbayah yang berjudul “Prestasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”⁶. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana prestasi siswa *Broken Home* apakah memuaskan atau tidak. Sedangkan penulis membahas bagaimana prestasi dan bagaimana motivasi belajar siswa *Broken Home* di SMPN 2 Kuala Simpang.

⁵Felisitas Furnaningsih yang berjudul “ *Motivasi Belajar Siswa yang mengalami Broken Home*” Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017.

⁶Siti Nurbayah yang berjudul ” *Prestasi Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari, 2017

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Motivasi berasal dari kata *motif*⁸ yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan Motivasi dalam bahasa Inggris⁹ berarti “Motivation” yang berarti dorongan.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri sendiri, bersifat batin seperti kepuasan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dalam luar diri kita sendiri, seperti melihat keberhasilan seseorang, dan lain-lain.

Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah aspirasi jiwa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan dengan meluahkan segala kemampuannya, dengan tujuan agar tercapainya hasil yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya.¹⁰

⁷Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 148.

⁸Bangun, Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga. 2012) hal. 53

⁹Jhon Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*. (Jakarta: Senja Publishing, 2016), hal. 38

¹⁰Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013) hal 73

Indikator motivasi terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah macam-macam indikator motivasi antara lain:¹¹

1. Indikator motivasi belajar tinggi
 - a. Tekun dalam mengerjakan tugas
 - b. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
 - c. Mengikuti pelajaran dengan serius
 - d. Memiliki waktu belajar yang banyak
 - e. Cenderung suka terhadap pelajaran
 - f. Lebih senang bekerja mandiri
 - g. Selalu merespon guru ketika pelajaran berlangsung
2. Indikator motivasi belajar sedang
 - a. Tidak terlalu tekun mengerjakan tugas
 - b. Tidak terlalu fokus mengerjakan tugas
 - c. Sedikit rasa suka terhadap pelajaran
 - d. Tidak terlalu serius mengikuti pelajaran
 - e. Waktu belajar yang sedikit
 - f. Tidak terlalu merespon guru ketika pelajaran berlangsung
3. Indikator motivasi belajar rendah
 - a. Tidak tekun mengerjakan tugas
 - b. Waktu belajar yang sedikit
 - c. Tidak memiliki tujuan belajar

¹¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 27

- d. Tidak fokus mengerjakan tugas
- e. Tidak serius mengikuti pelajar
- f. Waktu belajar yang sedikit
- g. Tidak suka terhadap pelajaran
- h. Tidak merespon guru ketika pelajaran berlangsung

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi seseorang ada beberapa hal antara lain:¹²

1. Tujuan yang jelas

Tujuan yang jelas tentunya akan membantu seseorang dalam belajar ataupun ketika melakukan pekerjaan, sedangkan apabila seseorang tidak memiliki tujuan dari setiap hal yang dilakukan, maka seseorang sudah pasti tidak akan bersemangat dan rajin, hal demikian dikarenakan mereka tidak tahu apa yang dicapainya, dengan tersusunnya tujuan yang jelas maka akan membantu seseorang dalam mewujudkan mimpinya.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam melakukan sesuatu merupakan hal yang sangat utama, karena pada dasarnya setiap orang akan terstimulasi ketika diberi suatu tanggung jawab, dan mereka akan lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan kata lain bahwa motivasi mendorong seseorang untuk bekerja dan belajar.

¹²Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*, (Jakarta: PT.Graha Grafindo Persada, 2011), hal 120.

3. Tantangan

Tantangan merupakan suatu hal yang berupa kesulitan dalam mencapai sesuatu. Semakin banyak tantangan yang mampu kita atasi justru akan membuat kita semakin kuat, dan lebih bersemangat. Karena pada dasarnya tantangan merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan.

4. Kesempatan untuk maju

Setiap orang akan melakukan banyak cara untuk mengembangkan dirinya, walaupun menguras tenaga yang begitu banyak, seperti seseorang harus mempelajari konsep dan keterampilan baru, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Apabila seseorang mampu melakukan hal tersebut, maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk memperagaruhi orang lain dalam belajar maupun bekerja untuk mencapai target yang ingin dicapai. Kepemimpinan ada dua yaitu terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kepemimpinan terhadap diri sendiri seperti kita mampu mengarahkan diri sendiri menjadi lebih baik, lebih maju dan disiplin, sedangkan kepemimpinan terhadap orang lain seperti kita mampu mengarahkan orang lain untuk lebih maju dari sebelumnya jadi, apabila seseorang mampu memimpin diri sendiri, maka apapun target yang akan dicapainya akan segera terwujud.

C. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua macam antara lain:¹³

1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.¹⁴

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Instrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁵

Motivasi Belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*Resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 17.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 150.

¹⁵*Ibid* hal. 151

D. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek sebagai berikut :¹⁶

a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi minat merupakan rasa suka yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kegiatan, sehingga rasa suka yang dimiliki menimbulkan aktifitas positif bahkan tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah hal yang sangat penting karena kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemui bahwa siswa sering minta ijin keluar dengan alasan yang dibuat-buat, padahal siswa sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan guru, jika siswa melakukan hal tersebut berarti siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.¹⁷

b. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak melakukan suatu tindakan. Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan aktif bertanya kepada guru atau siswa lain ketika tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

¹⁶Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 30.

¹⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Roksyda, 2010), hal 25.

c. Tanggung jawab siswa

Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pembimbing untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dan siswa dituntut memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugasnya, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan berjalan dengan optimal, dalam melaksanakan tanggung jawab juga kita harus memiliki kemauan yang tinggi. Siswa dikatakan memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya bila mendapat tugas untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa mencontoh pekerjaan temannya.¹⁸

d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas

Guru ketika melaksanakan proses mengajar terkadang kurang menyenangkan dimata siswa, terlebih ketika guru memberikan tugas yang memang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas tersebut harus sesuai kemampuan siswa. Rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat di wujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut.

¹⁸Saiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineksa Cipta, 2000), hal 20.

e. Reaksi yang ditunjukkan siswa

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi pada siswa adalah dengan cara memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, dengan memberikan hal tersebut maka kita guru dapat melihat reaksi siswa ketika pelajaran sedang berlangsung.¹⁹

E. Pengertian Prestasi

Menurut bahasa prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan. Sedangkan menurut Harjatiprestasi berarti hasil yang telah dicapai seseorang.

Prestasi adalah hasil dari usaha yang sudah dilakukan oleh seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi di semua aspek kehidupan.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka prestasi adalah hasil usaha yang telah diperoleh seseorang, melalui usaha keras yang diperoleh seseorang, melalui keras tersebut tentunya akan mendapatkan hasil dan prestasi yang tentunya akan merasa puas.

Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi banyak jenisnya,²¹ yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis

¹⁹Jhon W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2014), hal 50.

²⁰Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 60.

²¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 67.

(intelegensi, minat, bakat). Sedangkan faktor ekstrinsik adalah yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

F. Macam-macam Prestasi

1. Prestasi Belajar

Prestasi yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya mendapatkan juara kelas dan lain-lain.

2. Prestasi Olahraga

Prestasi yang di dapat dari bidang olahraga melalui usaha keras, seperti memenangkan lomba renang dan mendapatkan juara satu atau dua.

3. Prestasi Seni

Prestasi yang diperoleh dalam bidang seni seperti lomba melukis, dan bisa juga mendapatkan sertifikat.

4. Prestasi Kerja

Prestasi yang didapatkan dari usaha keras dalam bekerja. Seperti seseorang yang mendapatkan jabatan direktur.²²

5. Prestasi lingkungan hidup

Prestasi yang didapatkan karena penyelamatan lingkungan hidup, seperti seseorang mendapat penghargaan setelah menanam seribu pohon di hutan *mangrove*.

²²A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja Roksyada, 2012), hal 40.

G. Aspek-aspek Prestasi

Prestasi belajar peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir peserta didik. Aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal. Hal demikian dapat dilihat dari metode penelitian pada sekolah-sekolah di negeri kita dewasa ini sangat mengedepankan pada aspek kognitif, kemampuan dalam aspek kognitif seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang banyak berkenaan dengan nilai, sikap, dan minat perilaku peserta didik. Penilaian aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, dan hormat pada guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan Emosi (EQ) peserta didik. Domain afektif ini terdiri dari penerimaan, pemberian respons, penghargaan, pengaturansikap, karakter/ketekunan.²³

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental, jadi aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill)

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal 35.

peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan. Contoh siswa dapat menampilkan berbagai gerakan senam kesegaran jasmani (SKJ) dengan baik. Ranah psikomotorik terdiri dari persepsi/pengamatan, kesiapan, respons terbimbing, mekanisme, respon yang kompleks, adaptasi, organisasi.

H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pada dasarnya sangat banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:²⁴

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain :

a. Faktor jasmaniah

Adalah faktor yang berasal dari fisik kita seperti kesehatan atau cacat tubuh yang di alami.

b. Faktor psikologis

Adalah faktor kejiwaan individu, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu, antara lain :

a. Faktor Keluarga

Faktor yang berasal dari dalam keluarga, misalkan cara orang tua dalam mendidik anaknya, relasi antara keluarga, suasana di dalam rumah,

²⁴Achmadi dan Supriyanto. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 30.

keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari kedua orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, seperti teknik atau metode guru dalam mengajar, relasi antara siswa dengan muridnya, siswa dengan siswa, dan kedisiplinan yang ada disekolah.

c. Faktor Masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat, maksudnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat.

d. Faktor Motivasi

Faktor motivasi juga sangat mempengaruhi seseorang dalam berprestasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hal demikian motivasi dan prestasi adalah dua hal yang berhubungan, jika anak memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya maupun motivasi yang berasal dari dorongan orang lain, tentu berpengaruh terhadap prestasi anak dan akan memiliki prestasi yang jauh lebih baik.

I. Siswa *Broken Home*

1. Pengertian Siswa *Broken Home*

Siswa adalah peserta didik jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas.²⁵

Broken Home adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 26.

keributan, bahkan berakhir pada perceraian. *Broken Home* juga kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang sehingga berdampak pada anak-anak.

Siswa *Broken Home* adalah peserta didik yang memiliki keluarga yang bermasalah di dalam rumah tangga, baik itu keluarga yang sudah tidak dapat hidup rukun lagi atau bahkan sudah tidak dapat bersama lagi antara ayah dan ibunya dan menyebabkan perpisahan menjadi jalan terakhir.

J. Ciri-ciri keluarga *Broken Home*

Broken Home bukan hanya sebatas perpisahan atau perceraian orang tua saja, namun memiliki arti yang luas, seperti terjadi pertikaian antara kedua orang tua, ayah dan ibu jarang berada di rumah seperti sibuk bekerja dan anak tidak dikontrol, anak malas berada di rumah dan lebih memilih bergaul diluar dengan teman-temannya, hubungan orang tua dengan anak kurang baik, suasana keluarga tanpa kehangatan, salah satu atau kedua orang tua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.²⁶

K. Dampak Keluarga *Broken Home*

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari keluarga *Broken Home* yakni dampak baik dan buruk. Di bawah ini dampak buruk yang ditimbulkan keluarga *Broken Home* diantaranya:²⁷

²⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal 44.

²⁷Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 51.

1. Kurangnya kasih sayang

Saat kondisi suami istri tidak lagi dalam hubungan yang baik atau harmonis, maka tentu saja akan memunculkan rasa egois dalam diri masing-masing yang lebih diutamakan. Hal yang demikian tentu saja akan menjadi korban bagi anak-anak, baik itu anak akan kehilangan hangatnya kasih sayang yang memang di butuhkan dari kedua orangtuanya.

2. Rentan mengalami gangguan psikis

Kondisi rumah tangga yang sudah retak, akan memiliki pengaruh besar bagi anak, terlebih pada kondisi anak. Sehingga banyak kita jumpai anak-anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* akan mudah mengalami gangguan psikologis, mulai merasakan ketakutan, kecemasan, selalu merasa serba salah, selalu dirudung rasa sedih, menyendiri dan lainnya. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka gangguan ini akan terus berdampak pada lingkungan sosial anak.

3. Tidak mudah bergaul

Banyak kasus dalam korban *Broken Home* membuat anak menjadi cenderung menutup diri dengan lingkungan sekitarnya, hingga banyak anak yang lebih menyukai kesendirian, dan menarik diri dari pergaulan karena merasa dirinya berbeda dengan teman-temannya, bahkan merasa rendah diri yang dimilikinya. Karena kurangnya perhatian membuat anak tidak terbiasa untuk berbagi cerita atau terbuka pada teman-temannya. Akibatnya anak akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.²⁸

²⁸Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 51.

4. Memandang hidup akan sia-sia

Karena kasus *Broken Home* yang banyak menggoreskan kesedihan pada individu dan membuat hatinya merasa pedih, hingga pemikiran mereka bahwa hidup ini akan sia-sia, akan mengecewakan, bahkan banyak dari mereka menganggap bahwa tidak ada satu orang pun yang dapat dijadikan teladan.

5. Mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan

Anak yang berasal dari keluarga *Broken Home*, biasanya mencari kebahagiaan diluar bersama teman-temannya, karena jika mereka dirumah akan merasa tidak nyaman melihat kondisi rumah yang sudah tidak harmonis. Saat sudah berkumpul dengan teman-temannya, anak akan menganggap bahwa teman sepermainannya akan menjadi tujuan pengganti keluarga, disinilah anak akan mudah terpengaruh jika mendapatkan teman yang tidak baik, maka anak akan mudah sekali terbawa arus dalam mendapatkan kebahagiaan dari teman sepermainannya.²⁹

Dampak lain *Broken Home* seperti menurut Antonio ada beberapa dampak *Broken Home*, antara lain :

a. *Academic Problem*

Yaitu seseorang yang mengalami *Broken Home* akan menjadi orang yang malas, dan tidak bersemangat.

b. *Behaviorial Problem*

Yaitu seseorang yang mengalami *Broken Home* akan menjadi pribadi yang suka memberontak, kasar, mulai mencoba kesenangan-kesenangan di lingkungan teman sepermainannya.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Roksyada, 2011), hal 45.

Selain dampak negatif yang ditimbulkan dari keluarga *Broken Home*, juga terdapat dampak positif yang dapat diambil dibalik masalah tersebut. Di bawah ini dampak positif yang di dapatkan oleh anak *Broken Home* antara lain:

1. Menjadi anak yang lebih dewasa dan kuat

Anak yang berasal dari keluarga yang *broken* justru membuat mereka semakin mandiri, kuat dan dewasa. Karena masalah yang mereka alami membuat mereka semakin mengerti tentang arti sebuah kehidupan, dan mendorong mereka untuk semakin kuat menghadapi masalah di kemudian hari, yang dimana dapat membentuk mereka menjadi semakin dewasa lebih awal.

2. Lebih menghargai dan mengerti arti sebuah keluarga

Anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* cenderung memiliki rasa empati yang tinggi terhadap keluarga. Hal ini dikarenakan masalah yang pahit, sehingga membuat mereka semakin peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah keluarga. Dengan demikian tentu saja anak *Broken Home* akan semakin mengerti seberapa penting arti sebuah keluarga dimata mereka.

3. Adanya rasa ingin mengubah hidup di masa depan

Kondisi *Broken Home* membuat mereka banyak belajar dari masalah pahit yang keluarga mereka alami, hingga anak *Broken Home* tidak ingin kehidupan mereka nantinya seperti orang tua mereka, mereka tidak ingin jatuh ke lubang yang sama. Dengan demikian anak *Broken Home* cenderung memiliki rasa motivasi dan semangat yang tinggi, karena mereka tidak ingin anak mereka nanti merasakan hal yang sama juga dengan apa yang mereka rasakan di masa kecil mereka.

L. Faktor-faktor keluarga *Broken Home*

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam, yakni keluarga, dimana ketika orangtua sibuk pada dunianya masing-masing, sehingga menyebabkan rasa kurang diperhatikan antara satu sama lain, baik suami merasa istri sudah berubah atau pun sebaliknya.³⁰ Faktor internal seperti :

a. Ketidakdewasaan sikap dan rasa bertanggung jawab orangtua

Ketidakdewasaan sikap orangtua salah satunya dapat dilihat dari sikap egoisme dan egosentrisme, pada orang seperti ini tidak akan mementingkan nasehat orang lain, dan selalu menganggap orang lain tidak penting. Dia lebih mementingkan dirinya sendiri dan selalu menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya.

Rasa tanggung jawab orang tua juga terjadi salah satunya di akibatkan karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, hingga mereka lupa ada anak-anak yang membutuhkan kasih sayang mereka, dalam hal ini tentu akan berdampak pada anak-anaknya, bahkan masalah sekolah dan pergaulan mereka pun kadang tidak terpantau sama sekali. Faktor orang tua terlalu sibuk diluar yang menyebabkan kurangnya komunikasi terhadap anak.

b. Rumah tangga dengan landasan keimanan tidak kuat

Kurangnya keimanan juga merupakan salah satu penyebab tidak kokohnya rumah tangga, karena pada hakikatnya apabila seseorang sudah berniat untuk menikah, maka tekadnya pun untuk beribadah. Lain halnya seseorang yang

³⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*. (Jakarta: Rineka cipta, 2012), hal.155.

menikah tidak dibumbui dengan ilmu agama,³¹ maka bukan tidak mungkin ketika terjadi masalah kecil, akan di besar-besarkan.

c. Masalah ekonomi

Keluarga tidak harmonis juga diakibatkan karena masalah ekonomi, seperti penghasilan suami yang sedikit dan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Terlebih istri menuntut untuk dibelikan selain makan dan minum, sedangkan suami bekerja sebagai buruh lepas, hal demikian yang menjadi pemicu muncul perselisihan rumah tangga.

d. Masalah pendidikan

Jika pendidikan suami dan istri lebih lumayan, maka wawasan tentang berumah tangga juga akan semakin dipahami oleh mereka. Sebaliknya jika pendidikan mereka rendah mereka kurang memahami lika-liku dalam keluarga, dan kurang mengetahui solusi akan masalah tersebut. Namun lain halnya apabila pendidikan agama ada atau lebih dalam mempelajarinya mungkin sekali kelemahan di bidang pendidikan bisa diatasi.

2. Faktor Eksternal

a. Hadirnya orang ketiga dalam pernikahan

Setiap pasangan yang menikah tentu akan terhindar dari banyak godaan dan ujian, baik itu ujian orang ketiga dalam rumah tangga, dan sebagian dari mereka terhanyut pada godaan tersebut, dan apabila tidak bisa diatasi dengan baik maka berakibat hilangnya kepercayaan antara keduanya karena ketidaksetiaan pasangan.³²

³¹Sofiyan S. Willis, *Konseling Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 56.

³²Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013) hal. 150

b. Ada campur tangan orang lain dalam pernikahan

Setiap pasangan tentu memiliki masalah dalam menjalani rumah tangga. Setiap adanya masalah suami dan istri dituntut untuk mampu menyelesaikan dengan cara damai, namun terdapat kasus orang tua³³ yang ikut ambil serta bagian dalam rumah tangga anaknya, setiap masalah yang ada bukan mencari cara mendamaikan tetapi membuat masalah semakin runyam karena ada pihak yang merasa terpojokkan.

³³Hendra Sipayung, *Trik Ampuh Menjalin Hubungan Antara Mertua Dan Menantu*.(Jakarta: Media Komputindo, 2016), hal 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif, karena penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan agar mengetahui seluas-luasnya tentang obyek penelitian melalui perolehan data dan pemberian informasi apa adanya sesuai dengan variable yang diteliti tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, dan penelitian ini juga memerlukan kecermatan dalam pemaparan data yang akurat, agar mudah dipahami hasil penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mencari suatu sumber data secara langsung di lapangan yang dalam konteks ini di SMPN 2 Kuala Simpang. Data yang di dapat dari penelitian lapangan menjadi sumber primer dan didukung dengan sumber-sumber lainnya yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Kuala Simpang. Alasan peneliti memilih SMPN 2 Kuala Simpang sebagai lokasi penelitian adalah karena masalah yang akan di teliti ada di lokasi tersebut,

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 15.

memperoleh izin untuk melakukan penelian di lokasi tersebut dan masalah tersebut layak untuk diteliti dengan prosedur yang ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Khairul Fikri, Ferdi Kurniawan, Radi, dan Yudistira. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang mendukung, jurnal, E-Book, dan lain-lain.

D. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.³⁵

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur, *kategori in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di teliti diminta pendapat melalui wawancara, dalam penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah siswa *Broken Home* yang bernama Khairul Fikri, Ferdi Kurniawan, Radi dan Yudistira.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar, aspek yang

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV. Alfabeta. 2011), hal 64.

diwawancarai adalah mengenai minat, perhatian, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, dan peneliti menggunakan kode dalam menjabarkan hasil wawancara seperti Kode: Kh/R1/P1/No.b.1-2, dimana Kh adalah nama responden, RI berarti responden 1, P1 berarti Pertanyaan 1, No b.1-2 berarti Nomor baris satu sampai dua. Contoh hasil wawancara seperti di bawah ini:

“Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.” (Kode: Kh/R1/P1/No.b.1-2)

Instrumen yang digunakan adalah milik orang lain, untuk kebutuhan penelitian ini ada bagian yang diubah dan disesuaikan dengan ruang lingkup kajian, serta instrumen ini telah dibaca oleh pakar psikologi dan telah dikoreksi.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Aspek yang diwawancarai adalah mengenai minat, perhatian, semangat, tanggung-jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, kemampuan mengenal/mengingat, pemahaman, penerapan pengetahuan yang dimiliki, kemampuan mengkaji dan menguraikan, serta nilai dan sikap anak.³⁶

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 37.

Instrumen yang digunakan adalah milik orang lain, untuk kebutuhan penelitian ini ada bagian yang diubah dan disesuaikan dengan ruang lingkup kajian, serta instrumen ini telah dibaca oleh pakar psikologi dan telah dikoreksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis melengkapi metode-metode sebelumnya.³⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang biografi, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah, dan gambar mengenai bukti prestasi yang telah didapatkan, serta gambar sekolah tempat mereka menimba ilmu.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁸ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif-kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

³⁷Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal 53.

³⁸S.Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal 118.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan oleh penulis terfokus pada bagaimana motivasi dan prestasi siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*.

2. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Konfirmasi data

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, proposisi.³⁹

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 99.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Kuala Simpang

Menurut wawancara dengan kepala SMP ini yang pertama tentang sejarah awal berdirinya SMP Negeri 2 Kuala Simpang tidak disebutkan secara tepat kapan tahun berdiri SMP ini namun beliau mengatakan sekitar awal abad 1980-an, namun tahun yang tertulis disertifikat tanah yang diterbikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur yakni tahun 1986.³⁸ Adapun nama awal SMP Negeri 2 Kuala Simpang dari semenjak berdirinya SMP Cut Nyak Dien Kuala Simpang, oleh pemerintah pada tahun 1990 dinegerikan dan digantikan nama menjadi SMP Negeri 2 Kuala Simpang.

Sementara kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Kuala simpang adalah:

1. Drs. M. Djalil (periode 1990-1998)
2. M. Nurdin Hamid, S.Pd (periode 1998-2002)
3. T. Hamzah, S.Pd (periode 2002-2005)
4. Burhanuddin, S.Pd (periode 2005-2009)
5. Kadri, S.Pd (periode 2009-Maret 2016)
6. H. Muhammad Yasin, S.Pd (periode April 2016-sekarang).

³⁸ Sumber Data SMP Negeri 2 Kuala Simpang di Gang Pendidikan Dusun Sedar Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuala Simpang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Gang Pendidikan Dusun Sedar Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

Berdasarkan data dokumentasi pada sekolah, SMP Negeri 2 Kuala Simpang mendapat sertifikasi dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 20.1.06.14.01.002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10104285, yang dikepalai sekarang oleh bapak H. Muhammad Yasin, S.Pd. Adapun letak sekolah tersebut sangat mudah dijangkau oleh masyarakat dan siswa-siswi yang bertempat tinggal didaerah tersebut, dan sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun Suban/rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun Daud/Bapak Mukhtar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 1 Sriwijaya
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Basyarudin

Sekolah ini didirikan bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan beraneka ragam ilmu baik umum ataupun agama, keanekaragaman ilmu ini diharapkan mampu menjadikan mereka unggul dan ahli dalam setiap bidang ilmu yang mempunyai nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dalam perbaikan moral dan akhlak siswa dialami kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi keteladanan yang baik ditengah-tengah masyarakat.

Adapun Visi dan Misi sekolah SMP Negeri 2 Kuala Simpang sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam prestasi, terbaik pada mutu, berpijak pada syari'at Islam, adat dan budaya daerah.

2. Misi

- Mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, publikasi dan islami.
- Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berfikir dan berbuat kreatif dan rasional.
- Menanamkan nilai-nilai IPTEK dan IMTAQ dalam proses pembelajaran, membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Guru dan pegawai

Guru adalah seseorang pendidik, yang membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Peran guru sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar dalam membebaskan siswanya dari segala kebodohan dan keterbelakangan. Kebodohan dan keterbelakangan merupakan pintu gerbang kehancuran bagi setiap generasi dalam sebuah negeri.

Berikut penulis menyajikan daftar keadaan guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 2 Kuala Simpang, baik guru PNS, honor, beserta bakti seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Data Guru SMP Negeri 2 Kuala Ssimpang Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

Guru / Pegawai	PNS / CPNS	PNS / CPNS DPK	Honda / Kontrak /Bantu	Bakti	GT Yayasan (Swasta)	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
Guru	20	-	4	3	-	27
Pegawai Tata Usaha / Lab / Pustaka	6	-	2	6	-	14
Penjaga / Pesuruh	1	-	-	1	-	2
Jumlah	29	-	6	10	-	43

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 2 Kuala Simpang

4. Data siswa

Setiap lembaga pendidikan yang dibentuk tentu memiliki keinginan kuat agar menjadi salah satu lembaga pendidikan berkualitas dan terpercaya sehingga menjadi pilihan utama masyarakat. Salah satu tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dimaksud dapat dilihat dari jumlah siswa yang terdaftar disekolah tersebut.³⁹

Berikut adalah daftar siswa maupun siswi di SMP Negeri 2 Kejuruan Muda

Tabel 4.2 Daftar Siswa maupun Siswi SMP Negeri 2 Kuala Simpang

Tahun Ajaran	Jumlah Calon Siswa Baru	Rombel				Siswa											
		Kelas			Jlh	Kelas									Jumlah Total		
		7	8	9		7			8			9					
						Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	<i>18</i>
2014 / 2015	198	6	6	6	18	80	91	171	83	108	191	88	101	189	251	300	551
2015 / 2016	171	6	6	6	18	71	70	141	80	88	168	73	111	184	224	269	493
2016 / 2017	148	6	6	6	18	54	74	128	68	70	138	75	87	162	197	231	428
2017/2018	113	4	4	5	13	78	54	132	51	65	116	58	75	133	187	194	381
2018/2019	131	5	4	4	13	71	69	140	76	54	130	61	56	117	208	179	387
Jumlah																	

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 2 Kuala Simpang

³⁹ Sumber Laporan SMP Negeri 2 Kuala Simpang di Gang Pendidikan Dusun Sedar Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang

5. Daftar Sarana dan Prasarana

Berikut adalah tabel tentang Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Kuala Simpang, penulis menyajikannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Kuala Simpang

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M2)			Kondisi	Ket
			Panjang	Lebar	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kepala Sekolah	1	7	4	28	Baik	
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	
3	Guru	1	10	12	120	Baik	
4	Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	-	
5	Tata Usaha	1	7	5	35	Baik	
6	Bendahara	1	3	3	9	Baik	
7	Kelas	17	9	9	1.134	11 baik	6 RB
8	Perpustakaan	1	9	9	81	Baik	
9	Laboratorium IPA	1	12	10	120	Baik	
10	Laboratorium Bahasa	1	12	10	120	Baik	
11	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	
12	Laboratorium Komputer	1	12	10	120	Baik	
13	Laboratorium PAI	1	8	9	72	Baik	
14	Ruang Serbaguna/Aula	-	-	-	-	Baik	
15	Mushalla	1	7	8	56	Rusak Ringan	
16	Tempat Wudhu'	1	2	6	12	Rusak Ringan	
17	UKS	1	6	7	42	Baik	
18	BK	1	4	7	28	Baik	

19	OSIS	1	4	3'5	-	Baik	
20	Rumah Dinas Kasek	-	-	-	-	-	
21	Rumah Guru	-	-	-	-	-	
22	Rumah Dinas Penjaga / Pesuruh	-	-	-	-	-	
23	Dapur	1	4	3	12	Baik	
24	Gudang	1	1,5	7	10.5	Baik	
25	Tempat Parkir	-	-	-	-	-	
26	WC Kepala Sekolah	1	2	1,5	3	Baik	
27	WC Guru	2	1,5	1,5	2,25	Rusak Ringan	
28	WC Siswa	3	4	6	24	Rusak Ringan	
29	Kantin	1	7	4	28	Rusak Ringan	

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 2 Kuala Simpong

B. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara

1. Pelajaran yang disukai

Dari empat responden memberikan jawaban berbeda, dua diantaranya mengatakan menyukai pelajaran bahasa Indonesia, sementara dua orang lainnya menyukai pelajaran IPA.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia:

“Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.” (Kode: Kh/R1/P1/No.b.1-2)

“dikarenakan pelajaran tersebut menyenangkan dan mudah dipahami.” (Kode: Kh/R1/P2/No.b.1-2)

“Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.” (Kode: Yu/R2/P1/No.b.1-2)

“Karena pelajaran Bahasa Indonesia, pelajarannya mudah tanpa harus banyak berfikir.” (Kode: Yu/R2/P2/No.b.1-3)

Sedangkan dua responden lainnya mengatakan bahwa mereka menyukai pelajaran IPA:

“Saya menyukai pelajaran IPA.” (Kode: FK/R3/P1/No.b.1)

“Karena pelajaran IPA sering praktikum belajarnya diluar ruangan sehingga tidak mudah bosan.” (Kode: FK/R3/P2/No.b.1-3)

“Saya menyukai pelajaran IPA.” (Kode: IPA.KF/R4/P1/No.B.1)

“Karena dalam pelajaran IPA, materi yang diajarkan memuat hal yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.” (Kode: KF/R4/P2/No.b.1-3)

2. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama tentang usahanya dalam mengerjakan tugas, dan mereka mengatakan selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Saya berusaha mengerjakan tugas dan mengerjakannya dengan baik sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.” (Kode: Kh/R1/P3/No.b.1-3)

“Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik.” (Kode: Yu/R2/P3/No.b.1-2)

“Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik.” (Kode: FK/R3/P3/No.b.1-2)

“Saya berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin.” (Kode: KF/R4/P3/No.b.1-2)

3. Intensitas dalam mengerjakan tugas

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan lupa membuat tugas dua kali dalam seminggu. Sementara satu orang mengatakan lupa membuat tugas satu kali dalam seminggu.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan lupa membuat tugas dua kali dalam seminggu:

“Tidak terlalu sering, dalam seminggu ada dua kali.”(Kode: Yu/R2/P4/No.b.1-2)

“Tidak terlalu sering, dalam seminggu ada sekali lupa membuat tugas.” (Kode: FK/R3/P4/No.b.1-2)

“Tidak terlalu sering, dalam seminggu terdapat dua kali.” (Kode: KF/R4/P4/No.b.1-2)

Sementara satu orang mengatakan lupa membuat tugas satu kali dalam seminggu:

“Tidak terlalu sering dalam seminggu ada satu kali.”(Kode: Kh/R1/P4/No.b.1-2)

4. Sikap siswa ketika guru menerangkan materi

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan mendengarkan dengan baik apa yang diajarkan oleh guru, sementara satu orang mengatakan terkadang mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, namun terkadang tidak mendengarkan dan bermain-main dengan teman sebangku.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan mendengarkan dengan baik materi yang diajarkan guru:

“Saya mendengarkan dengan baik dan memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.” (Kode: Kh/R1/P6/No.b.1-3)

“Saya mendengarkan dengan baik bahan materi yang dijelaskan oleh guru.”(Kode: KF/R4/P6/No.b.1-2)

Sementara dua responden lainnya mengatakan bahwa tidak selalu mendengarkan apa yang diajarkan guru:

“Saya terkadang memperhatikan, namun terkadang saya berbicara dengan teman.”(Kode: Yu/R2/P6/No.b.1-3)

“Saya terkadang memperhatikan, namun terkadang saya tidak peduli dan tidak memperhatikan.”(Kode: FK/R3/P6/No.b.1-3)

5. Hal yang membuat informan merasa terganggu ketika belajar

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama. Mereka mengatakan bahwa kebisingan kelas menjadi salah satu faktor terganggunya proses belajar-mengajar, banyak teman yang kurang menghargai usaha guru didepan kelas.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan merasa terganggu ketika belajar:

“Ruang kelas yang terlalu berisik.” (Kode: Kh/R1/P7/No.b.1)

“Teman-teman yang selalu ribut dikelas.” (Kode: Yu/R2/P7/No.b.1)

“Teman-teman yang selalu ribut dikelas.” (Kode: FK/R3/P7/No.b.1)

“Keadaan kelas yang kotor dan suara teman-teman yang ribut.” (Kode: KF/R4/P7/No.b.1-2)

6. Cara membagi waktu ketika sedang berada dirumah

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa selesai shalat maghrib mereka mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) karena ketika siang hari digunakan untuk bermain dan istirahat.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dimalam hari:

“Saya bermain disiang hari, dan belajardimalam hari.”(Kode: Kh/R1/P8/No.b.1-2)

“Saya membagi waktu untuk belajar dimalam hari setelah makan malam.”(Kode: Yu/R2/P8/No.b.1-2)

“Saat maghrib saya shalat, setelah shalat saya mengerjakan tugas yang diberikan guru, setelah itu saya menonton TV(televisi).” (Kode: KF/R4/P8/No.b.1-4)

“Saya belajar dimalam hari setelah shalat maghrib.” (Kode: FK/R3/P8/No.b.1-2)

7. Hal yang mendorong siswa untuk selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik.

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, dua diantaranya mengatakan bahwa selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik, agar tidak dimarahi oleh guru. Sementara dua orang mengatakan agar mendapatkan nilai yang bagus.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan mengerjakan tugas agar tidak dimarahi guru:

“Agar saya tidak dimarahi oleh guru.” (Kode: Kh/R1/P9/No.1)

Sementara tiga orang lainnya mengatakan agar mendapatkan nilai yang bagus dan dapat mempertahankan juara.:

“Karena saya ingin mendapat nilai yang bagus dan mendapatkan juara satu.” (Kode: KF/R4/P9/No.b.1-2)

“Karena jika saya tidak mengerjakan tugas dengan baik maka saya tidak mendapat nilai.” (Kode: FK/R3/P9/No.b.1-3)

“Agar saya mendapatkan nilai yang baik.” (Kode: Yu/R2/P9/No.b.1)

8. Cara informan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa cara mengerjakan tugas adalah mengerjakannya dengan

sendiri, namun apabila tidak mengerti mereka bertanya dengan teman dan terkadang memakai bantuan *google*.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Saya mengerjakannya dengan sendiri, dan mengerjakannya dengan menulis dibuku.”(Kode: Kh/R1/P10/No.b.1-3)

“Saya mengerjakannya dengan sendiri dengan cara berfikir.” (Kode: Yu/R2/P10/No.b.1-2)

“Saya mengerjakannya dengan sendiri, apabila saya tidak tahu saya bertanya dengan teman.” (Kode: FK/R3/P10/No.b.1-3)

*“Saya berusaha mengerjakannya dengan sendiri, apabila materi yang dipelajari tidak terdapat dibuku, maka saya memakai bantuan *google*.” (Kode: KF/R4/P10/No.b.1-4)*

9. Hal yang menjadi prioritas

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan bahwa mereka lebih mendahulukan hobi daripada les/belajar. Sementara satu lainnya menjawab lebih mendahulukan belajar.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan lebih mendahulukan hobi:

“Saya lebih mendahulukan hobi, karena hobi menyenangkan dan kalau belum melakukan hobi belum terasa enak.” (Kode: Kh/R1/P12/No.b.1-3)

“Saya lebih medahulukan hobi, Karena hobi lebih menyenangkan, dan hobi juga lebih banyak bermain.” (Kode: Yu/R2/P12/No.b.1-2)

“Karena hobi lebih menyenangkan.” (Kode: FK/R3/P12/No.b.1)

Sementara satu lainnya menjawab lebih mendahulukan belajar daripada mementingkan hobi:

“Saya lebih mendahulukan belajar, hobi hanya dijadikan untuk selingan dalam mengisi waktu luang.”(Kode: KF/R4/P11/No.b. 1-3)

10. Tanggapan siswa jika ada teman yang mengajak cabut

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa jika ada teman yang mengajak cabut mereka menolaknya..

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Saya mengatakan tidak mau sertamenasehatinya bahwa cabut itu prilaku yang tidak baik.” (Kode: Kh/R1/P13/No.b.1-3)

“Saya menolaknya karena takut dimarah dengan guru.”(Kode: Yu/R2/P13/No.b.1-2)

“Saya menolaknya dengan baik.”(Kode: FK/R3/P13/No.b.1)

“Saya menolaknya dengan baik dan juga menasehati bahwa cabut itu tidak ada manfa’atnya.”(Kode: KF/R4/P9/No.b.1-3)

11. Perasaan siswa saat guru menerangkan materi

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa ketika guru menerangkan materi, mereka memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru,

Dibawah adalah satu wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Saya sangat senang kalau ibu guru sedangmenjelaskan pelajaran.” (Kode: Kh/R1/P14/No.b.1-2)

“Sangat senang walau terkadang saya sulit memahami materi yang diajarkan.” (Kode: KF/R4/P14/No.b.1-2)

“Senang.” (Kode: FK/R3/P14/No.b.1)

“Senang.” (Kode: Yu/R2/P14/No.b.1)

12. Perasaannya saat guru memerintahkan untuk berdiskusi

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa senang saat guru memerintahkan untuk

berdiskusi karena dapat belajar bersama-sama dengan teman lainnya. Sementara satu orang lainnya mengatakan tidak senang saat guru memerintahkan untuk berdiskusi karena saat diskusi teman-teman ada yang tidak membantu membantu tugas.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan senang saat diperintahkan untuk diskusi:

“Senang, karena mengerjakannya secara bersama-sama.” (Kode: Kh/R1/P15/No.b.1-2)

“Senang, karena bisa berbagi pendapat dengan teman-teman.” (Kode: Yu/R2/P15/No.b.1-2)

“Senang, hal ini dikarenakan bisa mengerjakan tugas bersama-sama.” (Kode: FK/R3/P15/No.b.1-2)

Sementara satu lainnya mengatakan kurang senang jika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok.

“Perasaan saya kurang senang karena banyak teman yang tidak mau mengerjakan tugas saat berdiskusi, dan mereka hanya numpang nilai.” (Kode: KF/R4/P15/No.b.1-4)

13. Tindakannya ketika guru menulis soal dipapan tulis

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan ketika guru menulis soal dipapan tulis, mereka memperhatikan dan menulisnya dibuku.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Saya memperhatikan dan menulis soal yang ditulis guru tersebut.” (Kode: Kh/R1/P16/No.b.1-2)

“Saya mencatat apa yang ditulis oleh guru.” (Kode: Yu/R2/P16/No.b.1-2)

“Saya memperhatikan dan menulisnya dibuku.” (Kode: FK/R3/P16/No.b.1-2)

“Saya memperhatikan dengan baik.” (Kode: KF/R4/P16/No.b.1)

14. Keseringannya dalam bertanya

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, dua diantaranya mengatakan bahwa mereka jarang bertanya, karena mereka kurang memahami materi yang diajarkan dan merasa malu. Sementara satu orang mengatakan sering bertanya, hal itu dilakukannya agar lebih memahami pelajaran yang diberikan.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan jarang bertanya:

“Jarang sekali.” (Kode: Kh/R1/P18/No.b.1)

“karena saya tidak memahami materi yang diajarkan guru.” (Kode: Kh/R1/P19/No.b.1-2)

“Saya jarang bertanya.” (Kode: FK/R3/P18/No.b.1)

“Karena saya orangnya pemalu.” (Kode: FK/R3/P19/No.b.1)

Sementara dua lainnya mengatakan sering bertanya kepada guru ketika guru sedang menerangkan materi.

“Saya sering bertanya.” (Kode: Yu/R2/P18/No.b.1)

“Agar lebih memahami yang diajarkan.” (Kode: Yu/R2/P18/No.b.1)

“Saya sering bertanya.” (Kode: KF/R4/P18/No.b.1)

“Karena saya orangnya pemalu.” (Kode: FK/R3/P19/No.b.1)

15. Keinginan bersekolah di SMP Negeri 2 Kuala Simpang

Dari empat responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan bahwa mereka sekolah di SMP Negeri 2 Kuala Simpang atas dasar keinginan sendiri. Sementara satu orang mengatakan tidak ada niat sama sekali

untuk sekolah di SMP Negeri 2 Kuala Simpang, karena berasal dari Kota Medan, dan karena tinggal bersama wawaknya.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan sekolah di di SMP Negeri 2 Kuala Simpang atas dasar keinginan sendiri:

“Atas keinginan sendiri, karena banyak teman yang berasal dari kampung sayasekolah disana.” (Kode: Kh/R1/P18/20/No.b.1-3)

“Atas keinginan diri sendiri, karena banyak teman saya yang sekolah disana.” (Kode: Yu/R2/P19/No.b.1-2)

“Atas keinginan diri sendiri, Karena tidak jauh dari tempat tinggal.” (Kode: FK/R3/P20/No.b.1-2)

Sementara satu lainnya mengatakan bukan keinginan sendiri sekolah di SMP Negeri 2 Kuala Simpang.

“Sebenarnya tidak pernah terfikirkan bahwasanya saya akan sekolah di Aceh, karena saya berasal dari Medan, amun karena saya disini tinggal bersama wawak, jadi saya sekolah di SMP Negeri 2 Kuala Simpang.” (Kode: KF/R4/P19/No.b.1-6)

16. Dukungan yang diberikan orang-tua

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa orang-tua selalu memberikan dukungan kepada mereka terkait tugas yang diberikan guru, hanya saja terdapat satu responden yang mengatakan orang tua tidak pernah membantu dalam hal membuat tugas dikarenakan sibuk bekerja, namun mereka selalu mengingatkan untuk belajar

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Orang tua saya sangat mendukung, jika saya tidak mengerti, dan ibu selalu ikut membantu mengerjakannya.” (Kode: Kh/R1/21/No.b.1-3)

“Mereka selalu mengingatkan saya untuk belajar dan mengerjakan tugas.” (Kode: Yu/R2/P20/No.b.1-2)

“Orang tua mendukung dan selalu mengingatkan saya untuk belajar yang rajin, terlebih saya dibiayai wawak dan wawak juga selalu mendukung saya.” (Kode: KF/R4/P21/No.b.1-5)

Sementara satu lainnya mengatakan bukan orang tua tidak mau membantu dan membimbing saat belajar dirumah.

“Mereka selalu mengingatkan sayabelajar, namun ketika saya belajar dan kurang paham orang-tua tidak mau membantu, mungkin dikarenakan mereka sibuk bekerja .” (Kode: FK/R3/P21/No.b.1-5)

17. Dukungan teman terkait masalah belajar atau masalah lainnya

Dari empat responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwateman selalu memberikan dukungan untuk belajar dan selalu menasehati terkait masalah-masalah lain.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Teman saya selalu mendukung dan mengingatkan saya jika saya lupa membuat tugas.” (Kode: Kh/R1/P22/No.b.1-3)

“Teman selalu mengingatkan saya saat saya lupa membuat tugas dan mereka juga memberikan nasehat-nasehat jika ada masalah yang menimpa saya.” (Kode: Yu/R2/P22/No.b.1-4)

“Mereka selalu mengingatkan saya belajar, namun ketika saya belajar dan kurang paham orang-tua tidak mau membantu, mungkin dikarenakan mereka sibuk bekerja.” (Kode: FK/R3/P21/No.b.1-5)

“Teman selalu mendukung saat saya ada masalah dan mereka Selalu berusaha mengingatkn saya jika saya lupa membuat tugas yang diberikan oleh guru.” (Kode: KF/R4/P22/No.b.1-5)

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sebagai berikut:

1. Observasi terhadap Khairul Fikri

a. Aspek minat yang mencangkup ketertarikan dan kesukaannya terhadap pelajaran IPA

Bahwasanya memang benar Khairul Fikri adalah siswa yang rajin dan selalu menunjukkan rasa senang kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung, ia juga tekun dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terlihat ketika guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok, dan ia mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal demikian dilakukannya agar mendapatkan nilai yang baik dan dapat mempertahankan juara umum yang telah susah payah diraihnya. Sedangkan teman yang lainnya terlihat asyik berbicara dan cenderung mengabaikan pelajaran.

b. Aspek rasa senang

Aspek rasa senang siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika guru masuk kedalam kelas, dan faktanya siswa antusias ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas kelompok dan ia juga mampu berpartisipasi dengan baik bersama anggota kelompoknya serta cenderung aktif dalam memecahkan masalah.

c. Aspek perhatian

Aspek ini dapat dilihat melalui kesadaran siswa akan tugas yang diberikan oleh guru, seperti fokus ketika pelajaran yang sedang berlangsung, bahkan ketika teman-teman selalu mengganggu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa tersebut selalu fokus pada materi yang diajarkan oleh guru,

walaupun terkadang banyak teman sering mengganggu dan untuk meninggalkan pelajaran.

d. Aspek tanggung jawab

Tanggung jawab belajar adalah kesediaan siswa untuk menerima dan melaksanakan tugas belajar. Faktanya siswa mampu mengikuti pelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

e. Aspek respon

Respon adalah reaksi yang dihasilkan peserta didik ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Faktanya ketika guru masuk kedalam kelas, siswa tersebut selalu menghargai guru didepan dan menyambutnya dengan perasaan senang.

f. Aspek evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang mutlak dari pembelajaran, dengan adanya evaluasi, guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif. Evaluasi juga merupakan proses pengukuran dan penilaian suatu pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya siswa mendapatkan nilai yang bagus, hal ini dibuktikan dengan nilai raport yang dalam kurun waktu dua tahun mampu mendapatkan juara umum berturut-turut dengan nilai rata-rata predikat A dan B.

g. Aspek analisis

Aspek analisis dapat dilihat bagaimana keinginan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti siswa mampu

memahamidan menyelesaikan materi terkait dengan pelajaran IPA, tidak terkecuali hitung-hitungan yang terbilang rumit.

h. Aspek penerapan

Aspek penerapan dapat dilihat dari keinginan siswa untuk memecahkan masalah, dan pada ranah aspek ini siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan terkait tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ia termasuk siswa yang pintar dan sangat peduli terhadap pelajaran.

2. Observasi terhadap Yudistira

a. Aspek minat yang mencangkup ketertarikan dan kesukaannya terhadap pelajaran

Bahwasanya memang benar Yudistira adalah salah satu siswa yang senang ketika guru masuk kedalam kelas, dan jika dilihat dari ketekunannya dalam melaksanakan tugas, ia juga termasuk siswa yang mau untuk terus belajar walaupun tidak terlalu giat.

b. Aspek rasa senang terhadap pelajaran

Rasa senang terhadap pelajaran dapat terlihat ketika guru memerintahkan untuk membuat tugas kelompok atau diskusi, fakta dilapangan terlihat bahwa ia mampu bekerja-sama saat mengerjakan tugas dengan teman-temannya bahkan tidak membuat keributan.

c. Aspek perhatian

Siswa tidak terlalu fokus terhadap materi yang diajarkan guru, hal ini dapat terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas, bahkan ketika guru memberikan soal individu dan siswa dituntut mengerjakannya dengan mandiri, namun fakta yang terjadi dilapangan ia

cenderung asyik berbicara dengan teman sebangku bahkan sering mengabaikan intruksi yang diberikan guru.

d. Aspek tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Aspek tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mengikuti serangkaian proses pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan kerelaan siswa meninggalkan pekerjaan lain demi melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Fakta yang terjadi dilapangan adalah siswa terkadang mau mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, namun dilain waktu ia mengabaikannya. Sedangkan jika dilihat dari sikap kerelaan siswa meninggalkan pekerjaan lain demi membuat tugas, ia tergolong siswa yang mampu melaksanakannya.

e. Aspek respon

Aspek ini dapat dilihat dari reaksi atau tingkah laku siswa ketika guru masuk kelas, berdasarkan pengamatan saya ia selalu memperhatikan dan memberikan respon yang baik saat guru masuk.

f. Aspek evaluasi

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, namun jika dilihat dari nilai raport, banyak terdapat nilai yang kurang memuaskan, bahkan siswa banyak mendapatkan nilai C pada semester satu dan semester dua. Hanya beberapa saja yang memperoleh nilai B.

g. Aspek analisis

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa selalu berusaha

memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, walaupun tidak semua materi dapat diserap dengan baik.

h. Aspek penerapan

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memecahkan masalah atau jawaban, dan berdasarkan pengamatan peneliti saat ia sedang belajar kelompok ia kurang antusias dalam mengerjakan tugas, yang terlihat adalah teman-temannya cenderung aktif mengerjakan tugas, namun ia hanya pura-pura mengerjakan namun tidak mengerti apa yang ditulis dibuku, dan dapat dipastikan fikirannya tidak berada didalam ruangan.

3. Observasi terhadap Khairadi

a. Aspek minat yang mencangkup ketertarikan dan kesukaannya terhadap pelajaran Bahasa Indonesia

Bahwasanya memang benar Khairadi adalah siswa yang senang ketika guru masuk kedalam kelas. Namun jika dilihat dari ketekunan siswa dalam melaksanakan tugas, ia tergolong siswa yang tidak terlalu tekun, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas, ia hanya menunggu jawaban teman dan tidak berusaha mencari jawaban.

b. Aspek rasa senang terhadap pelajaran

Aspek ini dapat terlihat dari perilaku siswa ketika guru masuk kedalam kelas, seperti siswa tertarik atau tidaknya terhadap intruksi yang diperintahkan guru. Contoh ketika guru memerintahkan untuk melaksanakan tugas kelompok, dan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya siswa berkeinginan keras untuk melaksanakan tugas dan turutberpartisipasi membantu teman untuk mencari jawaban.

c. Aspek perhatian

Siswa tidak terlalu fokus terhadap materi yang diajarkan guru, terlebih ketika guru memberikan soal individu, namun fakta dilapangan siswa cenderung asyik berbicara dengan teman sebangku dan mengabaikan intruksi yang diperintakan guru.

d. Aspek tanggung jawab

Aspek tanggungjawab dapat dilihat dari bagaimana cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meliputi kesadaran dalam membuat tugas tanpa diperintah. Fakta yang terjadi dilapangan, siswa tidak terlalu serius dalam mengerjakan tugas, bahkan siswa tersebut tergolong siswa yang sering mengobrol dengan teman sebangku.

Aspek tanggungjawab juga dapat dilihat dalam hal kerelaan siswa meninggalkan pekerjaan lain demi melaksanakan tugas yang diberikan guru, namun fakta yang terjadi dilapangan, siswa tidak memiliki kesadaran tersebut. Bahkan sering mengabaikan tugas dan cenderung asyik bermain.

e. Aspek respon siswa ketika guru masuk kelas

Aspek ini dapat terlihat dari perilaku siswa ketika guru masuk kedalam kelas, seperti siswa tertarik atau tidaknya terhadap intruksi yang diperintahkan guru. Berdasarkan pengamatan saya, siswa selalu memperhatikan dan memberikan respon yang baik saat guru masuk kedalam kelas.

f. Aspek evaluasi

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik. Ketika peneliti mengamati nilai raport siswa, banyak terdapat nilai C

pada semester satu dan dua, hanya beberapa mata kuliah saja yang memperoleh nilai B.

7. Aspek analisis

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa berusaha memahami materi yang diberikan guru, walaupun tidak semua materi dapat diserap dengan baik.

g. Aspek penerapan

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran kelompok sedang berlangsung. Namun yang terjadi siswa kurang memahami materi yang diberikan, sehingga hal ini membuatnya malas untuk mencari jawaban melainkan tidur sembari memandangi buku.

4. Observasi terhadap Ferdi Kurniawan

a. Aspek minat yang mencangkup ketertarikan dan kesukaannya terhadap pelajaran

Bahwasanya memang benar Ferdi Kurniawan adalah siswa yang senang ketika guru masuk ke dalam kelas. Namun jika dilihat dari sisi ketekunan dalam melaksanakan tugas, ia termasuk siswa yang giat untuk terus belajar walaupun tidak terlalu tekun .

b. Aspek rasa senang terhadap pelajaran

Aspek ini dapat terlihat bagaimana partisipasi siswa ketika guru memerintahkan untuk membuat kelompok. Dan fakta dilapangan ia membantu teman mencari jawaban bahkan jarang membuat keributan.

c. Aspek perhatian

Aspek perhatian dapat dilihat bagaimana sikap siswa ketika guru masuk ke dalam kelas, dan fakta yang terjadi dilapangan terlihat siswa jarang sekali fokus dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Aspek perhatian juga dapat dilihat dari rasa kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas, dan fakta yang terjadi dilapangan siswa hanya akan membuat tugas apabila mendapatkan teguran dari guru.

d. Aspek tanggung jawab

Aspek tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mengikuti proses pembelajaran. Jika dilihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran ia tergolong siswa tidak terlalu serius.

Aspek tanggung jawab juga dapat terlihat mengenai sikap yang lebih diprioritaskan siswa, hal ini terkait apakah siswa lebih mengutamakan belajar atau bermain. Namun fakta yang terjadi dilapangan siswa cenderung melupakan tugas dan cenderung memilih bermain bersama teman.

e. Aspek Respon

Aspek ini dapat dilihat dari reaksi atau tingkah laku siswa ketika guru masuk ke dalam kelas, dan berdasarkan pengamatan peneliti, siswa selalu memperhatikan materi yang diberikan guru bahkan memberikan respon yang baik.

f. Aspek evaluasi

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memperoleh nilai yang baik. Dan ketika peneliti pengamati nilai raport siswa, banyak terdapat nilai C daripada B pada semester satu. Namun pada semester dua mengalami

peningkatan nilai walaupun hanya beberapa mata pelajaran yang memperoleh nilai C .

g. Aspek analisis

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memahami materi yang diberikan, dan berdasarkan pengamatan peneliti terlihat siswa berusaha memahami materi yang diberikan guru, walaupun tidak semua materi dapat diserap dengan baik.

h. Aspek penerapan

Aspek ini dapat dilihat dari keinginan siswa dalam memecahkan masalah, dan berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memahami materi yang diberikan hingga ia memilih berbicara dan menunggu jawaban teman.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi belajar siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kuala Simpang. Hanya ada satu siswa yang memang benar-benar memiliki motivasi yang tinggi, dengan memenuhi indikator seperti tekun dalam mengerjakan tugas, senang mencari dan memecahkan soal, mengikuti pelajaran dengan serius, memiliki waktu belajar yang banyak, cenderung suka terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, selalu merespon guru ketika pelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat secara langsung dari beberapa item pertanyaan saat peneliti melakukan wawancara seperti ketika

peneliti bertanya terkait alasan yang membuatnya lupa membuat tugas, dan siswa tersebut menjawab karena terlalu fokus mengerjakan satu mata pelajaran, hingga terkadang PR (Pekerjaan Rumah) yang lain lupa dikerjakan. Hal demikian dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut terlalu fokus dan menikmati tugas yang sedang dikerjakan. Dibawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Karena terlalu fokus mengerjakan tugas yang lain.”(Kode: KF/R4/P5/No.b.1-2)

Motivasi lainnya dapat dilihat dari jawaban-jawaban siswa saat wawancara berlangsung antara lain:

“Saya mendengarkan dengan baik bahan materi yang dijelaskan oleh guru.” (Kode: KF/R4/P6/No.b.1-2)

“Karena saya ingin mendapat nilai yang bagus dan mendapatkan juara satu.” (Kode: KF/R4/P9/No.b.1-2)

“Saya berusaha mengerjakannya dengan sendiri, apabila materi yang dipelajari tidak terdapat dibuku, maka saya memakai bantuan google.” (Kode: KF/R4/P10/No.b.1-4)

“Sangat senang walau terkadang saya sulit memahami materi yang diajarkan.” (Kode: KF/R4/P14/No.b.1-2)

“Saya berusaha mengerjakannya dengan sendiri, apabila materi yang dipelajari tidak terdapat dibuku, maka saya memakai bantuan google.” (Kode: KF/R4/P10/No.b.1-4)

“Saya lebih mendahulukan belajar, hobi hanya dijadikan untuk selingan dalam mengisi waktu luang.” (Kode: KF/R4/P11/No.b.1-3)

“Perasaan saya kurang senang, karena banyak teman yang tidak mau mengerjakan tugas saat diskusi dan mereka hanya numpang nilai saja.” (Kode: KF/R4/P15/No.b.1-4)

“Saya sering bertanya.” (Kode: KF/R4/P18/No.b.1)

“Agar saya lebih memahami pelajaran yang diberikan.”(Kode: KF/R4/P19/No.b.1-2)

Hal diatas menjelaskan bahwasannya siswa tersebut memiliki motivasi internal yang tinggi, hingga ia dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin, siswa tersebut melakukan itu semua dengan satu tujuan, yakni ingin tetap mempertahankan juara umum dan juara kelas yang telah lama ia pertahankan. Bahkan sejak dua tahun berturut-turut prestasi tersebut dapat diraihinya. Hal demikian juga merupakan dampak positif dibalik kasus *Broken Home*.

Sedangkan tiga lainnya kurang memiliki motivasi belajar, hal ini dikarenakan tidak memenuhi indikator motivasi belajar yang tinggi seperti tidak terlalu tekun mengerjakan tugas, tidak terlalu fokus mengerjakan tugas, tidak terlalu serius mengikuti pelajaran, sedikit rasa suka terhadap pelajaran, waktu belajar yang sedikit dan tidak terlalu merespon guru ketika pelajaran berlangsung. Indikator tersebut dikategorikan kedalam motivasi sedang. Dibawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Karena keasyikan bermain HandPhone.” (Kode: Kh/R1/P5/No.b.1)

“Jika sudah menonton televisi saya jadi lupa membuat tugas.” (Kode: Yu/R2/P5/No.b.1-2)

“Teman-teman yang mengajak bermain hingga saya lupa waktu belajar.” (Kode: FK/R3/P5/No.b.1-2)

Dari ketiga responden tersebut menjawab lupa membuat tugas karena lalai dengan televisi, *handphone*, bahkan ikut pengaruh teman untuk melupakan tugas, padahal apabila dalam diri siswa sudah ada niat dan tergerak untuk menyelesaikan tugas. Maka mereka akan lebih mendahulukan belajar daripada hal-hal lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan kurangnya kesadaran dan motivasi belajar dalam diri masing-masing.

Aspek lainnya dapat dilihat ketika peneliti bertanya hal yang mendorong siswa untuk membuat tugas dan mereka mengatakan hanya sebatas agar tidak dimarahi oleh guru. Dibawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Agar saya tidak dimarahi oleh guru.” (Kode: Kh/R1/P9/No.b.1)

“Karena jika saya tidak mengerjakan tugas dengan baik maka saya tidak mendapat nilai.” (Kode: FK/R3/P9/No.b.1-3)

Hal diatas menjelaskan bahwasannya siswa tersebut mengerjakan tugas hanya sebatas agar tidak dimarahi guru dan agar mendapatkan nilai, jika sudah mendapatkan nilai maka permasalahan selesai walaupun materi tidak masuk kedalam pikiran.

Aspek lainnya mengenai hobi dan belajar. Di bawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Karena hobi menyenangkan dan kalaubelum melakukan hobi belum terasa enak.” (Kode: Kh/R1/P12/No.b.1-3)

“Saya lebih mendahulukan hobi.” (Kode: Yu/R2/P11/No.b.1)

“Karena hobi lebih menyenangkan, dan hobi juga lebih banyak bermain.” (Kode: Yu/R2/P12/No.b.1-2)

“Karena hobi lebih menyenangkan.” (Kode: FK/R3/P12/No.b.1)

Dari tiga responden diatas menjawab bahwa mereka lebih mementingkan hobi daripada belajar, hal tersebut dikarenakan hobi adalah hal yang lebih menyenangkan, tidak membuat pusing, dan bisa bermain riang gembira bersama teman-teman. Sedangkan belajar hanya sebatas agar melaksanakan kewajiban dan tidak dimarahi guru. Padahal ketika guru mengingatkan mereka, bukan berarti guru marah kepada mereka, namun lebih kepada agar anak didiknya mengerti akan tanggung jawab dan arti kata belajar.

Aspek lainnya mengenai keseringan bertanya dan faktanya mereka mengatakan jarang bertanya dikarenakan malu, kurang percaya diri dan kurang paham tentang materi yang diajarkan. Serta aspek dorongan yang diberikan orang tua. Mereka mengatakan orang tua hanya sekedar memberikan perintah untuk belajar, namun ketika mereka meminta bantuan, orang tua lebih mementingkan urusan lain daripada menemani anak untuk belajar. Beberapa hal diatas merupakan dampak negatif yang ditimbulkan dari kasus *Broken Home*.

Sedangkan prestasi belajar siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kuala Simpang dapat dilihat dari delapan aspek yang peneliti amati dan hanya empat yang terealisasi, sedangkan empat lagi tidak terealisasi dengan baik, yaitu aspek perhatian, aspek tanggung jawab, aspek analisis, dan aspek evaluasi.

Dalam aspek evaluasi dapat dilihat dari nilai ulangan dan nilai rapor siswa. Hal ini terbukti dari empat siswa hanya ada dua siswa yang nilainya bagus sedangkan dua lainnya nilainya kurang bagus bahkan nilai rata-rata mereka lebih banyak mendapatkan nilai C daripada B.

Jadi berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tidak selamanya siswa *Broken Home* memiliki motivasi dan prestasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari empat siswa *Broken Home* ada dua siswa *Broken Home* yang memiliki motivasi dan prestasi belajar yang baik bahkan sampai mendapatkan juara umum di sekolah tersebut. Sedangkan dua siswa lainnya masih membutuhkan dorongan yang lebih lagi agar mendapatkan nilai yang baik.

Untuk mendapatkan nilai yang baik, dibutuhkan cara atau upaya yang harus dilakukan. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar

siswa, yang pertama adalah dari siswa itu sendiri yaitu dengan menumbuhkan motivasi dalam diri mereka terkait kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk bekal mereka di masa depan. Terlebih mereka yang berlatar *Broken Home* seharusnya memiliki pemikiran yang maju untuk kedepannya, karena mereka juga memiliki kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya.

Upaya kedua adalah berasal dari guru di sekolah. Guru merupakan sosok yang menjadi orang tua kedua di sekolah, guru dituntut untuk mampu memahami siswa, dan membangkitkan gairah siswa untuk belajar.⁴⁰ Guru bukan hanya sekedar sarana mentransfer ilmu saja, namun masih banyak tugas yang harus dilakukan guru, seperti memberikan pendekatan intensif kepada siswa, terlebih kepada siswa *Broken Home*, dengan menjalin komunikasi intens terkait hal-hal yang mereka sukai dahulu, hingga tanpa diminta, anak akan dengan sendirinya menceritakan kepada kita masalah yang terjadi di dalam keluarga, jika anak sudah merasa nyaman untuk bercerita, maka anak tidak akan merasa sungkan lagi untuk menceritakan hal lainnya terhadap guru, sedemikian mungkin guru harus memberikan perhatian lebih untuk anak *Broken Home* yang kita ketahui mereka sangat haus akan perhatian.

Setelah siswa mampu mengubah cara pandangnya, hal selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah dengan membangkitkan minat belajarnya.⁴¹ pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, karena pada dasarnya tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional cet XI*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2011). Hal 66

⁴¹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2014). Hal

dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.

Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kreatif, jika guru mengajar melalui media atau metode-metode yang unik maka siswa tidak akan merasa bosan, terlebih bagi mata pelajaran yang bersifat naratif dan hafalan seperti pelajaran sejarah yang banyak menghafal dibanding dengan penalaran, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh didalam kelas.

Upaya ketiga adalah berasal dari orang tua. Dimana orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa *Broken Home*. Orang tua adalah guru utama bagi seorang anak, karena orang tualah yang pertama kali mendidik dan memberikan pendidikan dasar pada anak.⁴² Orang tua juga harus menyingkirkan rasa ke egoan didalam dirinya, menjaga sikap kepada anak, jangan sampai masalah *Broken Home* menjadi hal yang memicu anak untuk malas mengejar cita-citanya. Bertengkar didepan anak akan menambah masalah baru.

Sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah, padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih yang lebih pada anak. Contohnya ketika anak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), banyak anak yang mengatakan bahwa orang tua memerintahkan mereka belajar, namun tidak mau membantu mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hingga anak tidak tahu ingin bertanya kepada siapa, dan alternatif terakhir anak tidak mau mengerjakan tugas tersebut.

⁴² Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010). Hal 34.

Orang tua menuntut anak agar mendapatkan nilai yang bagus, namun tidak mau membantunya dalam mengerjakan tugas. Seharusnya orang-tua memberikan banyak waktu kepada anak dengan memberikan perhatian dan mendampingi anak saat belajar. Orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah mengenai bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran yang baik saat mendampingi anak.

Orang tua juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, agar anak tertarik untuk bercerita keluh kesahnya, jika rasa nyaman bercerita sudah tertanam dalam diri anak, maka anak akan merasa nyaman untuk selalu bercerita. Ketika rasa senang sudah ada dalam diri anak dan sadar akan pentingnya dorongan yang diberikan orang tua, maka anak akan lebih percaya diri dan lebih terpacu untuk berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa *Broken Home* di SMP Negeri 2 Kuala Simpang dari ke empat siswa, hanya ada satu siswa yang memang benar-benar memiliki motivasi tinggi, dengan memenuhi indikator seperti tekun dalam mengerjakan tugas, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan soal, tekun dalam mengerjakan tugas, aktif ketika pelajaran berlangsung, serta lebih senang bekerja mandiri. Sedangkan tiga lainnya memiliki motivasi belajar sedang, dengan indikasi kurang fokus, kurang aktif serta tidak terlalu serius ketika proses belajar berlangsung.
2. Prestasi belajar siswa *Broken Home* dari ke 4 subjek penelitian, bahwasanya tidak semua siswa *Broken Home* memiliki prestasi yang buruk, terdapat salah satu siswa yang memiliki prestasi baik yakni memperoleh juara kelas bahkan juara umum dalam dua tahun berturut-turut. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapor dan piagam penghargaan yang dimilikinya, sedangkan 3 subjek lainnya mencapai nilai di atas rata-rata, namun masih dikategorikan tuntas.
3. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa *Broken Home* ada tiga, yang pertama berasal dari siswa itu sendiri yaitu dengan menumbuhkan

motivasi dalam diri mereka sendiri terkait kesadaran akan pentingnya pendidikan, upaya kedua berasal dari guru di sekolah yakni dengan membangkitkan minat belajar siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan banyak menguasai metode-metode pembelajaran, agar anak tidak bosan ketika mengikuti pelajaran. Sedangkan upaya yang ketiga berasal dari orang tua siswa sendiri, yakni dengan memberikan semangat, perhatian dan waktu luang yang banyak ketika anak berada di rumah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian dan banyak meluangkan waktu kepada anak, mendampingi anak ketika sedang belajar, dan memberikan dorongan bagi mereka agar mereka lebih merasa percaya diri dalam meraih prestasi.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa *Broken Home*, agar mereka dapat bercerita masalah-masalah yang ada dalam dirinya, dan senantiasa sabar dalam mendidik mereka, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan hingga membuat anak tidak mudah bosan ketika pelajaran berlangsung.
3. Diharapkan kepada siswa *Broken Home*, agar senantiasa giat belajar, karena pendidikan adalah hal yang sangat penting, dan senantiasa mendengarkan nasehat-nasehat yang baik dari guru, orang tua, serta masyarakat yang senantiasa akan tetap peduli terhadap masa depan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Roksyada, 2012
- Bahri Djarmah, Saiful. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineksa Cipta, 2012.
- Catharina, Anni. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press, 2013.
- Dale H. Schunk. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Fathurrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Purwanto, Ngelim. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2010.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras, Group, 2014.
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- S. Margon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roksyada, 2010.
- Sipayung, Hendra. *Trik ampuh menjalin hubungan antara mertua dan menantu*, Jakarta: Media Komputindo, 2016.
- Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta, 2012.

- Supriyanto, Achmadi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional cet XI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- W. Santrock, Jhon. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.